

PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN BIDANG USAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR

Sarjianto¹, Rihat Sebayang², Eli Safrida³, Sumartono⁴, Soni Hestukoro⁵

Politeknik Negeri Medan Email: sarjianto@polmed.ac.id¹

Politeknik Negeri Medan Email: rihatsebayang@polmed.ac.id²

Politeknik Negeri Medan Email: elie_safrida@yahoo.co.id³

Politeknik Negeri Medan Email: sumartono@polmed.ac.id⁴

Politeknik Negeri Medan Email: sonihestukoro@polmed.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan umum untuk mengatasi permasalahan mitra Desa Dolok Sagala adalah masalah pemuda putus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga solusi yang diajukan adalah melakukan pelatihan untuk pemuda setempat dengan membentuk usaha bengkel sepeda motor. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan perawatan ringan sepeda motor, pelatihan perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor dan pemberian peralatan standard minimum yang dibutuhkan untuk operasional bengkel. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengumpulan data dan informasi tentang calon mitra melalui *survey* dan wawancara kepada kepala Desa Dolok Sagala dan pemuda karang taruna. Selanjutnya informasi dianalisis secara deskriptif, diimplementasikan dan dievaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan. Dimulai dari tahap persiapan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung dengan mitra. Tahap Pelaksanaan yaitu pelatihan perawatan ringan sepeda motor, pelatihan perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor dan pemberian peralatan bengkel kepada mitra. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan yaitu mitra mengikuti pelatihan perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor dan pemberian peralatan standard minimum yang akan digunakan untuk operasional bengkel.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Keywords: Pemberdayaan Pemuda, Bengkel, Industri Kreatif

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data monografi tahun 2016 Desa Dolok Sagala memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.485 jiwa dengan 1.176 kepala keluarga (KK). Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Dolok Sagala adalah petani, karena lahannya yang masih memungkinkan untuk melakukan usaha di bidang pertanian, yang didukung dengan tanah yang subur dan tempat yang strategis dalam melaksanakan usaha pertanian untuk memenuhi swasembada bahan pokok dan tidak begitu jauh dengan bandara internasional kuala namu. Adapun mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai berikut: Petani (181 jiwa), Jasa (14 jiwa), PNS (25 jiwa), ABRI/Polri (delapn jiwa), Buruh (2.547 jiwa), wiraswasta (117 jiwa), Karyawan (93 jiwa), belum bekerja dan tidak bekerja (1.500 jiwa).

Berdasarkan survey, diperoleh informasi bahwa Desa Dolok Sagala memiliki lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V. masing-masing dusun memiliki permasalahan yang sangat berat. Adapun permasalahan dusun yang ada antara lain adalah banyaknya pengangguran, perekonomian masyarakat sangat lemah sehingga pendapatan rumah tangga juga kurang, tingkat pendidikan sangat memprihatinkan, pencemaran lingkungan yang berasal dari kotoran ternak terutama yang berasal dari ternak ayam dan banyak lagi permasalahan lain seperti sarana dan prasarana desa yang sangat urgen sehingga membutuhkan perhatian dari pihak luar, sehingga desa tersebut bisa menjadi salah satu desa yang terbebas dari kemiskinan.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 usia produktif di Desa Dolok Sagala berjumlah \pm 3.101 jiwa dan sebanyak 1.500 jiwa yang belum bekerja dan tidak berkerja. Hal ini terwujud bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Sementara ini, berdasarkan data monografi tahun 2016 dan wawancara diperoleh bahwa pemuda yang bersekolah sampai dengan jenjang diploma sebanyak 30 jiwa dan jenjang sarjana sebanyak 148 jiwa. Dimana masyarakat yang produktif dan menyelesaikan pendidikannya di luar kabupaten serdang bedagai, setelah selesai pendidikan mereka tidak pulang ke kampung untuk memperbaiki Desanya melainkan keluar kabupaten untuk bekerja. Sehingga tinggallah masyarakat produktif tetapi tidak memiliki ilmu dan pendidikan yang memadai.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 diketahui bahwa anak yang bersekolah tingkat TK sebanyak 143 jiwa, SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa. Berdasarkan data wawancara ketika mereka mau melanjutkan pendidikan terkendala dengan biaya pendidikan yang mahal. Sehingga mereka yang berpendidikan maksimal SMA dan bahkan hanya tamat SMP atau SD saja yang tinggal di Desa tersebut. Dengan berbekal ijazah tersebut penduduk yang berusia produktif berada di Desa Dolok Sagala banyak menganggur. Hal tersebut di pengaruhi oleh kurangnya kreatifitas mereka untuk membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja produktif. Desa kekurangan SDM yang memadai, yang dapat mendukung berkembangnya Desa menjadi desa yang handal. Desa Dolok Sagala adalah desa yang butuh pendampingan dalam pengelolaan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan data monografi Desa Dolok Sagala, diketahui bahwa jumlah dusun yang berada di Desa Dolok Sagala ada lima dusun dengan jumlah penduduk 4.485 jiwa dengan usia produktif \pm 3.101 jiwa. Penduduk yang memiliki pendidikan SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa, Diploma sebanyak 30 jiwa, Sarjana sebanyak 148 jiwa. Penduduk Desa Dolok Sagala menganut agama islam sebanyak 4.128 jiwa, Kristen protestan sebanyak 278 jiwa, katolik sebanyak 79 jiwa. Selain itu masih besarnya jumlah yang belum bekerja dan tidak bekerja yaitu 1.500 jiwa. Hal itu disebabkan minimnya lapangan pekerjaan. Penduduk yang bekerja sebagai buruh sebanyak 2.547 jiwa, penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 181 jiwa. Mayoritas suku bangsa di Desa Dolok Sagala adalah Jawa sebanyak 3.358 jiwa sisanya adalah memiliki suku bangsa Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Banjar, Karo, Minangkabau, Nias, Pakpak, Aceh, dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk mengentaskan tingkat kemiskinan dan pengangguran, pemberdayaan masyarakat pemuda dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat merupakan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Contohnya adalah bengkel sepeda motor. Selama ini, usaha bengkel sepeda motor di Desa Dolok Sagala masih belum ada. Pelatihan perbengkelan merupakan salah satu meningkatkan kemampuan generasi muda untuk mendapatkan kesempatan bekerja yang lebih baik atau paling

tidak akan mempunyai tambahan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang perbaikan mesin sepeda motor. Hal ini mewujudkan pemuda setempat memiliki kegiatan yang positif, menjauhkan dari tindakan kriminal seperti penyakit masyarakat, narkoba, dan sebagainya.

Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut: Banyaknya pemuda desa putus sekolah yang tidak memiliki pekerjaan tetap, pemberdayaan setempat melalui usaha bengkel yang akan di bentuk dengan:

1. Pelatihan perawatan ringan sepeda motor
2. Pelatihan Perawatan dan perbaikan (*service*) sepeda motor
3. Pemberian Peralatan standar bengkel sepeda motor

Untuk permasalahan di atas, maka solusi yang dapat ditawarkan oleh tim pengusul adalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan, Tujuan, dan Indikator Kinerja Tim Pengabdian

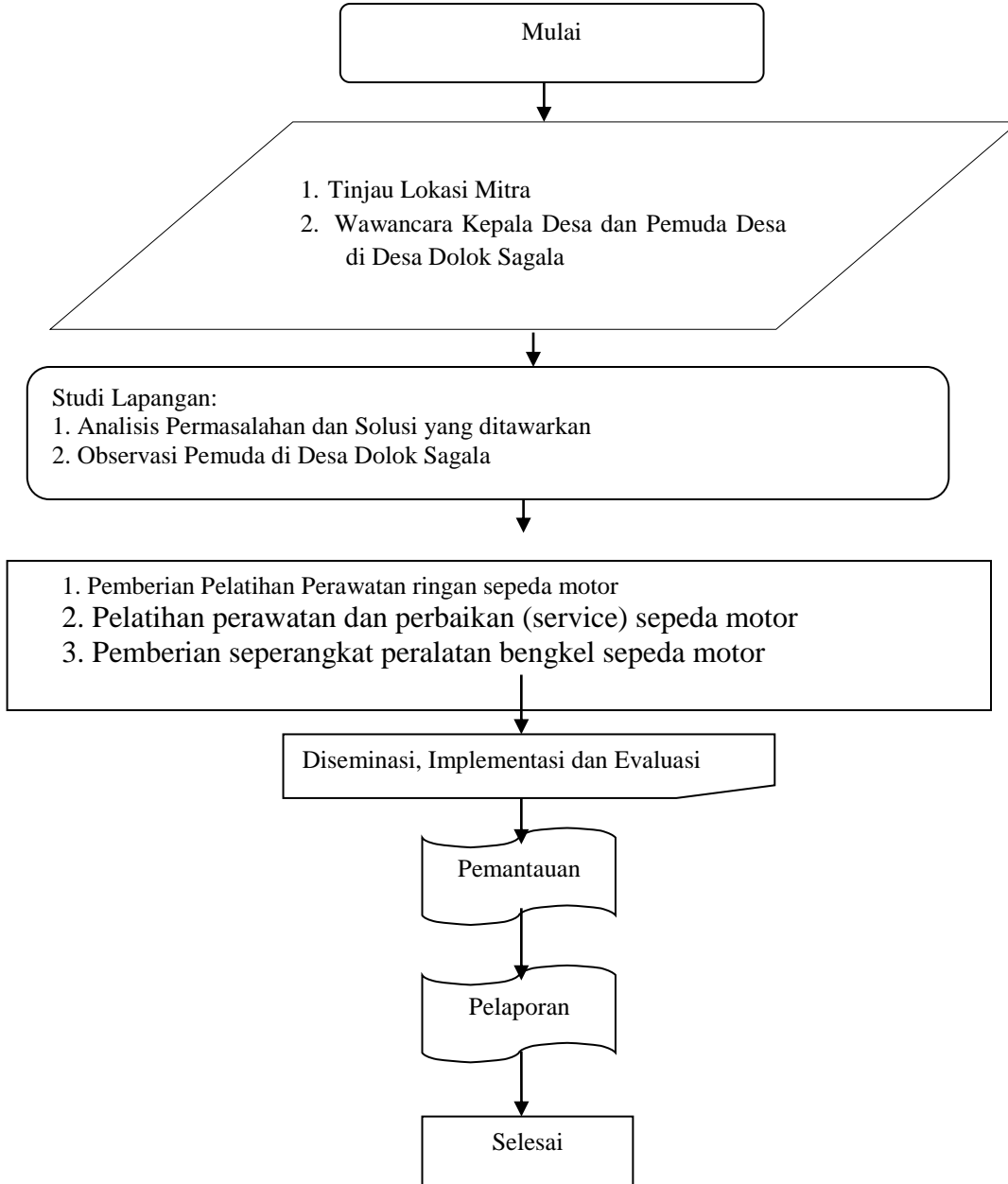
No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Pelatihan Perawatan ringan Sepeda Motor	Peserta memahami cara perawatan ringan sepeda motor sepeda motor	Modul Pelatihan
2	Pelatihan Perawatan dan perbaikan (<i>Service</i>) Sepeda Motor	Peserta mampu memahami cara melakukan perawatan dan perbaikan (<i>service</i>) sepeda motor	Modul Pelatihan
3	Pemberian peralatan standar bengkel sepeda motor	Pemuda setempat memiliki peralatan standar bengkel untuk melakukan kegiatan usaha bengkel sepeda motor	Peralatan standar bengkel sepeda motor

Dengan demikian solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini:

- a. Melatih pemuda di Desa Dolok Sagala yang sudah memiliki latar belakang pendidikan STM, sehingga mereka punya ilmu dasar tentang mekanik. Peserta diberikan pelatihan tentang cara perawatan ringan sepeda motor
- b. Melatih pemuda di Desa Dolok Sagala yang sudah memiliki latar belakang pendidikan STM, sehingga mereka punya ilmu dasar tentang mekanik. Peserta diberikan pelatihan tentang cara perawatan dan perbaikan sepeda motor
- c. Pemberian seperangkat peralatan standar kepada pemuda, peralatan tersebut bias digunakan untuk melakukan kegiatan perawatan dan *service* sepeda motor

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini dimulai dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra. Kemudian melakukan wawancara dengan mitra, yaitu Kepala Desa Dolok Sagala dan pemuda setempat yang putus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Setelah informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukan diskusi atas perencanaan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 3. Kegiatan Tim pada PPM Desa Binaan UPPM Politeknik Negeri Medan

No	Kegiatan	Teknik Pendekatan yang Dilakukan	Indikator Capaian
TAHAP PERSIAPAN			
1	Melakukan pertemuan tim pengusul dengan mitra	Wawancara	Mengetahui kelemahan dan keunggulan Desa Dolok Sagala
2	Melakukan pertemuan survey dan mengumpulkan data-data Desa Dolok Sagala	Data-data hasil survey dan wawancara	Ditemukan permasalahan mitra dan merumuskan solusi terhadap permasalahan mitra
PELAKSANAAN			
3	Membuat modul Pelatihan Perawatan ringan serta perawatan dan perbaikan (service) sepeda motor	Mencari sumber untuk pembuatan modul Pelatihan	Tersedianya materi dan modul Pelatihan
4	Pelaksanaan pelatihan	Ceramah, diskusi dan workshop	Mitra mampu melakukan perawatan ringan serta service sepeda motor
5	Pemberian seperangkat peralatan yang dibutuhkan untuk usaha bengkel sepeda motor	Pendampingan dan pengenalan program	Mitra memiliki peralatan bengkel
EVALUASI			
6	Pemantau Internal (UPPM Polmed)	Visitasi pelaksanaan kegiatan	Tersosialisasi dan terealisasi program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
7	Penyusunan Laporan Akhir dan Penggandaan Laporan	Tim pengusul	Laporan Akhir
8	Publikasi media massa (cetak)	Tim pengusul dan UPPM	Tersebarluasnya informasi mengenai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017 di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai yang diikuti oleh lima orang peserta yang terdiri dari pemuda tamatan SMK yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Acara dibuka oleh ketua PPM Bapak Sumartono. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan *workshop* oleh Bapak Rihat. Pelatihan yang diberikan mengenai perawatan dan perbaikan sepeda motor.

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan dan sangat semangat untuk mempraktikkan pelatihan yang diberikan. Setelah itu, penyerahan mesin kompresor dan mesin snow wash untuk operasional kegiatan bengkel.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan seluruh kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra mengikuti pelatihan dengan antusias dan menerima mesin kompresor dan mesin *snow wash* yang diserahkan dengan baik.
2. Mitra yang merupakan lulusan STM sudah mampu melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan, serta tim ucapkan terimakasih P3M Polmed, serta kepada mitra pengabdian Kepala Desa Dolok Sagala, Kabupaten Dolok Masihul, Kecamatan Serdang bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X
Nazir, M.2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2016-2022